

PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA KELAS X TEKNIK PEMESINAN DI SMK DHARMA SISWA 1

Putranto Chorita Heru Utomo

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: chorita.heru@gmail.com

Budihardjo Achmadi Hasyim

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: buditm80unesa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) mengetahui bagaimana proses belajar menggunakan Model pembelajaran Think Pair Share. (2) mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran model Think Pair Share dan (3) Mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain Pre-experimental tipe One group pretest postes menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo dengan Subjek siswa kelas X TPM dan Objek yang berupa Model pembelajaran Think Pair Share. Data keterlaksanaan sintaks pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan hasil video pembelajaran dengan model yang sudah dilakukan. Dari analisis data hasil penelitian diketahui bahwa Pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS) dapat berjalan dengan baik dan proses pembelajaran lebih terkendali. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) mayoritas terlaksana dan dapat dikatakan pembelajaran berjalan dengan baik, sedangkan hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata awal 51,63 menjadi 79,51.

Kata Kunci: model pembelajaran *think pair share*, keterlaksanaan sintaks, hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study include: (1) how the learning process using the learning model Think Pair Share. (2) can be aferaid learning syntax model Think Pair Share and (3) Knowing the students' learning outcomes. N Advanced Research conducted a type of research experiment Pre-experimental design with One group pretest-type ste p o s to use it an quantitative descriptive analysis. This research was conducted at SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo with class X TPM subject and object in the form of The learning model Think Pair Share. Data keterlaksanaan syntax learning is done through observation sheet. Evaluation of learning outcomes is done with the results of instructional videos with a model that has been done. From the data analysis results show that Pe mbelajaran with model Think Pair Share (TPS) can run well and the defense process more controllable distance. Learning the syntax Keterlaksanaan de ngan using Think Pair Share (TPS) and which has implemented the majority of learning Berja lan well, whereas increased student learning outcomes With an initial average 51.63 becom 79,51.

Keyword: learning model think pair share, can take syntax, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (menurut UU RI No 20/ 2003). Tujuan pendidika berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh

seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam pada tanggal 11 Januari 2017, guru bidang studi kelistrikan mesin dan konversi energi di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo, pembelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi di sekolah ini belum memenuhi harapan seperti yang tertera dalam kurikulum. Pembelajaran disana

lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sebagai contohnya jika dalam pembelajaran tersebut menggunakan metode tanya jawab siswa yang aktif dalam kegiatan ini hanya satu sampai tiga orang saja. Akibatnya guru tetap mendominasi kegiatan pembelajaran.

Dominasi pembelajaran tersebut misalnya pada kesempatan bertanya jarang ada siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Jika diberi pertanyaan oleh guru hanya satu atau dua orang saja yang dapat menjawab. Jika diberi tugas kelompok biasanya hanya dikerjakan oleh siswa tertentu saja. Disini terlihat bahwa aktivitas siswa masih kurang dan masih didominasi oleh guru. Hal tersebut membuat siswa belum bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dengan kata lain belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil pretest pun menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sebagai bahan pertimbangan didapatkan data bahwa hasil belajar siswa 3 tahun terakhir pada mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa 3 Tahun Terakhir Mata Pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi.

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai			KBM	Persentase di bawah KBM
		< KBM	= KBM	> KBM		
2014/2015	35	33	-	2	76	80%
2015/2016	39	36	1	2	76	75%
2016/2017	34	30	2	2	76	74%

(Sumber: SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo)

Ketuntasan belajar minimum (KBM) di sekolah ditetapkan nilai kelistrikan mesin dan konversi energi (KMKE) adalah 76. Hasil UAS pada tahun 2014/2015 siswa yang lulus dalam pembelajaran adalah 2 siswa, tahun 2015/2016 siswa yang lulus pembelajaran adalah 3 siswa, tahun 2016/2017 siswa yang lulus pembelajaran adalah 4 siswa. Keadaan tersebut membuat guru belum puas terbukti dari hasil observasi wawancara yang terlampir, sedang di sisi lain mengharuskan guru memberikan ketuntasan terhadap kompetensi dasar pelajaran tepat pada waktunya. Implikasinya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mencapai hampir semua tujuan pembelajaran.

Guru disamping harus menguasai materi, juga seharusnya mampu menciptakan suasana kelas yang tetap menjaga adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan media, sehingga lebih dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat membawa siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan, sehingga akan lebih mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna.

Peneliti ingin mencoba dan menerapkan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (berpikir

berpasangan berbagi) pada SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo karena dengan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga siswa dapat lebih mantap dalam memahami materi. Model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share merupakan pembelajaran yang merangsang aktivitas siswa untuk berfikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman, dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Pelaksanaan model pembelajaran ini dilakukan dengan membagi siswamenjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan bahan secara kolaboratif, dengan demikian secara tak langsung akan terjadi diskusikelas sebagai indikasi keaktifan siswa dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran Think-Pair-Share dalam proses belajar dimaksudkan untuk memperoleh kondisi belajar yang baru dan lebih menarik sehinggasiswa dapat belajar lebih optimal, efektif, dan kondusif. Peningkatan kompetensi menjelaskan prinsip dasar kelistrikan dan konversi energi melalui penggunaan model pembelajaran Think-Pair-Share perlu didukung dengan adanya media pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Proses Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Siawa Kelas X Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi di SMK Dharma Siawa 1 Sidoarjo”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada kelas X TP di SMK Darma Siswa 1 Sidoarjo ?
- keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share siswa kelas X TP di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo?
- Bagaimana perbedaan hasil belajar setelah menggunakan pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share dan sebelum menggunakan model pembelajaran?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share kelas X TP di SMK Dharma Siawa 1 Sidoarjo.
- Mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair

Share siswa kelas X TP di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo.

- Mengetahui perbedaan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share dan sebelum menggunakan model pembelajaran.

Manfaat Penelitian

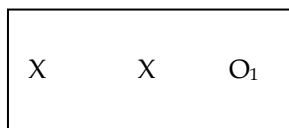
Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi Sekolah**
sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah khususnya tentang pemanfaatan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam pembelajaran di kelas.
- Bagi Guru**
Bagi guru atau pendidik digunakan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan masukan mengenai model pembelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi.
- Bagi siswa**
Manfaat bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, Sugiyono (2009: 72). Penelitian tentang penerapan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share menggunakan pendekatan jenis kuasi eksperimen dan desain pendekatan yang diterapkan adalah *One group pretest-posttest*. Bagian dari desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Jenis Penelitian *One group pretest-posttest*.

Keterangan:

O₁: *Pretest* Kelas Eksperimen

X : Perlakuan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

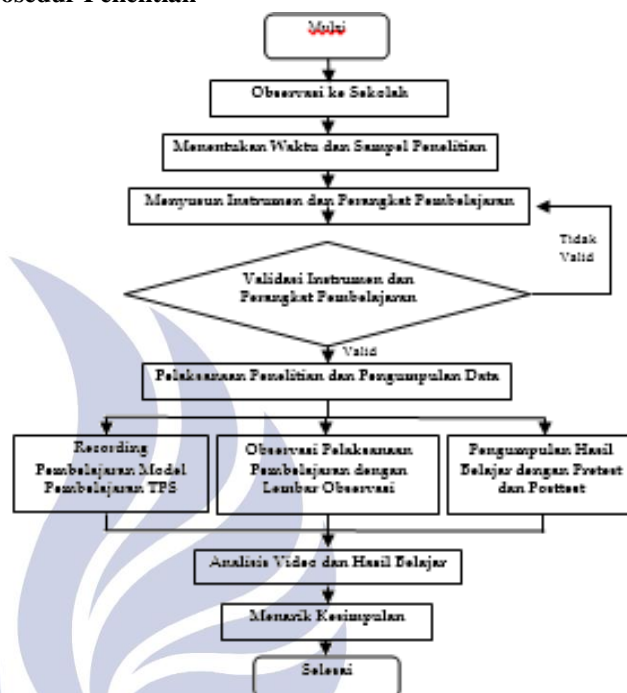
Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TPM 1 sebagai kelas eksperimen.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan meliputi antara lain:

- Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks
- Lembar soal *pretest* dan *posttest*

Teknik Pengumpulan Data

- Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks
Lembar observasi keterlaksanaan sintaks diberikan kepada teman sejawad saat memulai pembelajaran di kelas dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia. Selanjutnya hasil dari lembar observasi dikumpulkan dan dianalisis.

- Lembar Tes

Test ini untuk mendapatkan skor siswa hasil belajar. Hasil tes diperoleh dari *pretest* (test awal) yang dilakukan sebelum mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energy untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan *posttest* (test akhir) yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model

pembelajaran *Think Pair Share* pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energy untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Teknik Analisis Data

- Validitas Perangkat Pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses validasi dilakukan setelah perangkat pembelajaran selesai dibuat dengan cara menggunakan lembar validasi perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan saat proses validasi. Setiap aspek akan diamati dengan menggunakan skala perbandingan dalam lembar validasi seperti berikut:

4=Sangat Baik

3=Baik

2=Cukup

1=Buruk

Analisa tingkat kevalidan perangkat pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kevalidan} = \frac{\text{Total Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

(Riduwan, 2012:15)

Hasil perhitungan persentase tingkat kevalidan yang didapat selanjutnya dimasukkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Presentase	Kriteria
0% – 20%	Sangat Tidak Layak
21% – 40%	Tidak Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan, 2012: 15)

Kriteria kelayakan tata bahasa dan isi dalam perangkat pembelajaran dikatakan layak digunakan apabila persentase yang didapatkan > 61%.

- Analisis Hasil Tes
Analisis hasil tes belajar siswa diperoleh dari instrumen lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Rumus untuk mencari nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (2)$$

(Penilaian Pengetahuan SMK Kurikulum 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Perangkat dan Instrumen

Untuk mengukur validitas perangkat pembelajaran digunakan rumus . Berdasarkan rumus ini diketahui bahwa

instrumen perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan layak digunakan apabila mempunyai nilai $K \geq 61\%$. Berdasarkan hasil validasi pada seluruh instrumen perangkat pembelajaran didapatkan rincian pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Perangkat Dan Instrumen

No	Perangkat Pembelajaran	Hasil Rata-Rata	Kriteria
1	RPP	79,25 %	Layak digunakan
2	Lembar Observasi Sintaks	80,34 %	Layak digunakan
3	Butir soal <i>pretes postes</i>	79,26 %	Layak digunakan

Berdasarkan hasil validasi seluruh instrument perangkat pembelajaran yang di tunjukkan pada tabel 3 dapat dijelaskan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 79,25 %, artinya bahwa hasil validasi RPP dinyatakan valid dan layak untuk digunakan (2) lembar butir soal pretes postes 80,34 %, artinya bahwa hasil validasi lembar butir soal pretes postes dinyatakan valid dan layak untuk digunakan (3) lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran 79,26 %, artinya bahwa hasil lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP), Lembar butir soal dan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Analisis Video Pembelajaran

Tahap Perencanaan

Perencanaan (plan)

Pada rencana tindakan pembelajaran, dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan beberapa tahap persiapan antara lain:

Sebelum menyusun rencana pembelajaran. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan pembelajaran, peneliti kemudian membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian yang terdiri dari lembar pretest dan postes, lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran dan penelitian tindakan. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe

tink pair share (TPS)Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.

- Tindakan dan Observasi (action and observe)

Pada pnelitian ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan yang dilaksanakan tanggal 13 Mei 2017. Pembelajaran berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk setiap minggu. Dan materi pada penelitian ini adalah sistem dasar motor bakar yang telah direncanakan dalam rencana tindakan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang telah dijelaskan oleh pendidik. Peserta didik diminta untuk meniskusikan pertanyaan dari guru dengan teman sebangkunya.

Membimbing peserta didik untuk mengkondisikan siswa ke dalam kelompok besar yang terdiri dari 4 siswa kelompok belajar yang sudah dibuat oleh guru berdasarkan peraturan kelompok kooperatif TPS.Pendidik memberikan permasalahan terhadap setiap kelompok mengenai sistem motor bakar untuk didiskusikan oleh kelompok masing-masing.

Membimbing peserta didik mengkondisikan diri sesuai dengan kelompok belajar yang sudah dibuat sebelumnya oleh guru berdasarkan peraturan kelompok kooperatif TPS yang mana 10 kelompok terdiri dari 4 anggota dan 1 kelompok terdiri dari 4 anggota, terlihat peserta didik dengan sekali pengarahsan sudah bisa berkumpul bersama masing-masing anggota kelompok dan duduk di tempat kelompok mereka.Pendidik lalu membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan dan mengerjakan permasalahan yang diberikan ke setiap kelompok secara berkelompok untuk membantu peserta didik agar lebih aktif dan lebih memahami materi.Pendidik membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang dicatatkan pada lembar kerja kelompok peserta didik 2, terlihat secara keseluruhan peserta didik sudah bisa mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan penjelasan yang baik.

Kemudian pendidik memberikan umpan balik pada tiap kelompok yang mempresentasikan hasil tugas mereka dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dari kelompok lain untuk menanya maupun menanggapi, berdasarkan pengamatan pendidik secara keseluruhan kelompok sudah aktif dalam kegiatan bertanya maupun menanggapi presentasi teman.

Pendidik membantu peserta didik mengasosiasi kegiatan pembelajaran hari ini dengan menyimpulkan materi sistem motor bakar.Pendidik memberikan penghargaan berupa pujian kepada tiap-tiap kelompok yang telah belajar dengan baik di hari ini.

Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik kemudian diakhiri dengan menutup pelajaran.

- Refleksi (reflect)

Pada pelaksanaan pembelajaran masih terdapat banyak kekurangan pada beberapa aspek, oleh karena itu pada tahap selanjutnya peneliti mengadakan refleksi diantaranya sebagai berikut ini:

Mengatur waktu sebelum pelajaran, mempersiapkan secara detail dalam mempelajari pokok bahasan yang diajarkan agar waktu dapat digunakan dapat secara efektif dan efisien.

Membuat suasana yang lebih kondusif agar peserta didik berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan dapat berfikir kritis.

Memberikan bimbingan kepada peserta didik etika dalam mengemukakan pendapat maupun menyanggah jawaban dan pendapat kelompok lain.

Menekankan kepada peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk mencatat materi, hasil diskusi, maupun pada kegiatan presentasi.

Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, membaca, menyimak dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar kompetensi peserta didik pada pertemuan selanjutnya menjadi semakin baik.

Mengkomunikasikan pada pendidik senior maupun teman sejawat untuk meminta saran agar bisa menguasai kelas dengan baik.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks

Observasi atau pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang pengamat.

Tabel 4. Hasil Observer Teman Sejawat

No	Pengamat	Keterangan
1	Imam Darno, S.T	Terlaksana
2	Moh. Zainur Rohman	Terlaksana
3	Denny Angga Arianto	Terlaksana

Observasi ini pngamatan meliputi sintaks pembelajaran Think Pair Share (TPS) yaitu sebagai berikut :

- Guru menyampaikan tujuan belajar dan menjelaskan tentang kegiatan belajar yang dilakukan dan memotivasi siswa bahwa kegiatan belajar ini bermanfaat.
- Guru menerangkan materi secara singkat dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi (Tahap 1 Thinking).
- Guru mengorgani sasi siwa kedalam kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa (Tahap Pairing)
- Guru membimbing kerja kelompok apakah ada kesulitan dengan permasalahan yang diberikan.
- Guru menyuruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok nya (Taham Sharing).

- Setelah siswa melakukan presentasi kedepan siswa guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa tepuk tangan yang meriah.

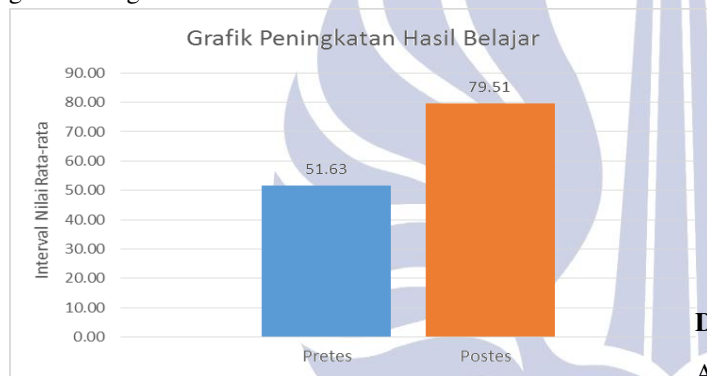
Hasil Belajar

Tes hasil belajar mengecek awal pemahaman siswa dengan memberikan *pretest*, setelah itu dilakukan proses pembelajaran selama dua kali pertemuan kemudian memberikan *posttest* untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Pretest			Posttest		
	Rata-rata	Jumlah Siswa		Rata-rata	Jumlah Siswa	
		T	TT		T	TT
Eksperimen X TPm 1	51,63	-	43	79,51	41	2

Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi (KMKE) dapat dilaksanakan dengan baik dan pembelajaran lebih terkendali pada peserta didik kelas X TP SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo pada kompetensi dasar motor bakar
- Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilaksanakan. Observer teman sejawat memberi penilaian lembar observasi dengan nilai terlaksana. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada peserta didik kelas X TP SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo menggunakan pada materi dasar motor bakar terlaksana dengan baik.
- Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada nilai pretest awal mendapatkan rata-rata 51.63 naik menjadi 79.51 dari hasil posttest siswa X TP 1 SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo pada materi dasar motor bakar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- Bagi pendidik, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan alternatif untuk proses belajar mengajar yang baik karena metode pembelajaran ini siswa di tuntut untuk aktif dalam menggali informasi dalam kegiatan pembelajaran.
- Bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* hendaknya mempertimbangkan kesesuaian materi pelajaran dan persiapan waktu pelaksanaan agar terselenggara dengan baik.
- Dalam mata pelajaran Kelistrikan mesin dan konversi energi dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, yang mana peserta didik lebih diberikan kesempatan banyak berfikir mencari jawaban sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Grassindo, Jakarta.
- Novi, Anisa. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alat Ukur Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Jombang.*
- Nina, Meriana Dewi. 2007. *Penerapan kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas XI SMA Khadijah Surabaya.*

Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Purwanto, Ngalim. 2009. *Psikopen*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pujianto, S 2003. *Penenrapan Kooperativ Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Kimia Pada Pokok Bahasan Asam Basa*. *Jurnal Pendidikan Fakultas Ilmu Matematika Dan Pengetahuan Alam >> Vol 1 Nomer 2* (2013)

Sudirman IN. dkk, 1999, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Sudjana, Nana. 1996. *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta

Sudjana, Nana (2005). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.

Susanto, Astrid, S. 1988. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharsimi Arikunto. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara.

Slameto. 2008. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesioal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.